

Literasi Hukum Islam bagi Anak Yatim: Membangun Generasi Cerdas dan Bermartabat Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Desa Hutaraja Lamo

Nur Hakima Akhirani Nasution^{1*}, Erwin Hamonangan Pane², Yusniar Harahap³ Helmi Suryana Siregar⁴, Fitri Romaito Lubis³

^{1,2} Institut Agama Islam Padang Lawas, Sibuhuan, Indonesia

^{3,4,5} Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan, Padangsidimpuan, Indonesia

Email : nurhakima1992@gmail.com,¹ erwinhamonanganpane@gmail.com,² yusniarharahap65@gmail.com,³ helmiputrisiregar@gmail.com,⁴ fitriromaitolubis89@gmail.com⁵

Abstract

This community service project aims to enhance Islamic legal literacy among orphans in Hutaraja Lamo Village as an effort to shape an intelligent, ethical, and dignified generation. Orphans represent a vulnerable group that requires attention not only in material aspects but also in spiritual and educational development, including an understanding of their rights and responsibilities according to Islamic law. The activity was carried out in the form of a social service program, which included Islamic legal education, spiritual motivation, and the distribution of social assistance. The method used was an educational-participatory approach, consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. The activity involved 35 orphaned children, religious leaders, and local community members. The materials delivered covered the rights of orphans in Islam, the importance of education, and the values of justice and social responsibility. The results of the program showed a significant improvement in the participants' basic understanding of Islamic law, along with more positive attitudes toward themselves and their environment. The impact of the activity includes educational, psychosocial, and sociocultural aspects, while also encouraging community participation in the ongoing development of orphans. This program made a meaningful contribution to the implementation of the Tri Dharma of Higher Education, particularly in the area of community service grounded in Islamic and humanitarian values. It is hoped that similar programs can be sustained and replicated to strengthen the role of Islamic law in nurturing a noble and capable young generation.

Article History:

Received 2025-03-20

Revised 2025-04-10

Accepted 2025-04-30

Keywords: Islamic Legal Literacy, Orphans, Social Service, Community Engagement, Character Education

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi hukum Islam bagi anak-anak yatim di Desa Hutaraja Lamo sebagai upaya membentuk generasi yang cerdas, berakhlak, dan bermartabat. Anak yatim merupakan kelompok rentan yang memerlukan perhatian tidak hanya dalam aspek material, tetapi juga pembinaan spiritual dan edukatif, termasuk pemahaman tentang hak dan tanggung jawab mereka menurut hukum Islam. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk bakti sosial yang mencakup penyuluhan hukum Islam, motivasi spiritual, serta penyaluran bantuan sosial.

Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif, dengan tahapan meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini melibatkan 35 anak yatim, tokoh agama, serta masyarakat desa setempat. Materi yang disampaikan meliputi hak anak yatim dalam Islam, pentingnya pendidikan, serta nilai-nilai keadilan dan tanggung jawab sosial. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak peserta mengalami peningkatan pemahaman dasar tentang hukum Islam secara signifikan, serta menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap diri dan lingkungannya.

Dampak kegiatan ini meliputi aspek edukatif, psikososial, dan sosial-kultural, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pembinaan anak yatim secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian yang berbasis nilai-nilai

keislaman dan kemanusiaan. Diharapkan program serupa dapat dilanjutkan dan direplikasi untuk memperkuat peran hukum Islam dalam membina generasi muda yang unggul dan bermartabat.

Kata Kunci: Literasi hukum Islam, Anak Yatim, Bakti Sosial, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Kondisi anak yatim di berbagai daerah, termasuk di Desa Hutaraja Lamo, sering kali berada dalam posisi yang rentan baik secara sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Salah satu bentuk keberpihakan terhadap mereka adalah melalui pemberdayaan berbasis nilai-nilai Islam, terutama dalam aspek literasi hukum Islam (Syaroh & Mizani, 2020). Literasi hukum Islam bukan hanya menyangkut pemahaman atas hukum fikih, tetapi juga pembentukan karakter dan moralitas sesuai tuntunan syariat (Mareta I, Rahman A, Suwanto E, Najmuddin A, 2021). Dalam konteks ini, pengenalan hukum Islam sejak usia dini menjadi penting agar anak-anak tumbuh sebagai pribadi yang sadar hukum, berakhlak mulia, dan memiliki arah hidup yang jelas. Menurut (Yusdani, 2019) literasi hukum Islam dapat menjadi bagian dari strategi membentuk generasi muslim yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga cerdas dalam merespons tantangan zaman.

Anak-anak yatim seringkali kurang mendapatkan akses terhadap pendidikan hukum Islam yang berkualitas. Padahal, hukum Islam sangat memuliakan kedudukan anak yatim dan mendorong masyarakat untuk memperhatikan hak-hak mereka. Dalam (*Al-Qur'an Karim*, n.d.) Allah berfirman: "*Tabukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim*" (Q.S. Al-Ma'un: 1–2). Ayat ini menegaskan bahwa perhatian terhadap anak yatim merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan bakti sosial yang dibarengi dengan penyuluhan hukum Islam merupakan langkah nyata yang tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga edukatif dan transformasional.

Pentingnya literasi hukum Islam bagi anak yatim berkaitan erat dengan pembangunan karakter dan martabat generasi muda (Alfi Dwi Cahyani, Puji Lestari, 2019). Dalam perspektif pendidikan Islam, penguatan literasi hukum harus dimulai dari pembiasaan nilai-nilai syariat yang aplikatif, seperti pemahaman tentang hak waris, perwalian, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama (Barkatillah, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Suryanegara yang menyatakan bahwa pendidikan hukum Islam bagi anak-anak perlu dilakukan dalam pendekatan yang komunikatif dan sesuai dengan perkembangan usia agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara kuat dalam kehidupan sehari-hari (Suryanegara, 2021).

Desa Hutaraja Lamo sebagai lokasi pengabdian memiliki potensi sosial-keagamaan yang besar namun belum optimal dalam penyelenggaraan kegiatan keilmuan Islam secara sistematis bagi kelompok rentan seperti anak yatim. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan terjadi proses internalisasi nilai-nilai hukum Islam kepada anak-anak dalam suasana yang menyenangkan dan penuh empati. Konsep bakti sosial dipilih sebagai pendekatan agar pesan-pesan keislaman dapat diterima dengan hangat dan tidak bersifat menggurui, sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam membina anak-anak yatim secara berkelanjutan.

Dengan memperkuat literasi hukum Islam bagi anak yatim, kegiatan pengabdian ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam pemikiran, tetapi juga bermartabat dalam perilaku. Upaya ini menjadi bagian dari implementasi *maqāṣid al-sharī'ah*, khususnya dalam menjaga jiwa (*ḥifẓ al-naḥs*) dan keturunan (*ḥifẓ al-nasl*) melalui pendidikan yang berbasis nilai. Sebagaimana ditegaskan oleh Auda, pendekatan *maqāṣid* mampu menjawab kebutuhan umat secara kontekstual karena memperhatikan dimensi moral dan kemanusiaan dalam penerapan hukum Islam (Auda, 2008). Maka, kegiatan ini diharapkan menjadi kontribusi nyata dalam membangun peradaban Islam yang inklusif dan berkeadilan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Literasi Hukum Islam Bagi Anak Yatim: Membangun Generasi Cerdas dan Bermartabat Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Desa Hutaraja Lamo*" dilaksanakan melalui pendekatan partisipatoris dan edukatif. Metode yang digunakan menekankan pada keterlibatan langsung anak-

anak yatim sebagai subjek utama kegiatan, serta peran aktif masyarakat dan pengurus lembaga sosial keagamaan di desa setempat sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan. Tahapan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi awal dengan aparat desa, tokoh agama, dan pengurus yayasan atau kelompok yang menaungi anak-anak yatim. Kegiatan diawali dengan survei lapangan untuk mengidentifikasi jumlah anak yatim, kebutuhan dasar mereka, serta kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Tim pelaksana menyusun jadwal kegiatan, modul literasi hukum Islam yang sesuai dengan usia peserta, serta materi penyuluhan yang komunikatif dan kontekstual. Materi yang disiapkan mencakup pengenalan nilai-nilai hukum Islam seperti hak anak yatim, konsep tanggung jawab sosial, perwalian, dan warisan secara sederhana.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari penuh dalam bentuk *bakti sosial tematik* yang terdiri atas tiga segmen utama:

- a) **Sesi Penyuluhan Interaktif:** Penyampaian materi hukum Islam dalam bentuk cerita, diskusi kelompok kecil, dan tanya jawab. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif-partisipatif dengan metode ceramah singkat, simulasi, dan kuis untuk menjaga minat dan keterlibatan peserta.
- b) **Sesi Edukasi Spiritual dan Motivasi:** Disampaikan oleh narasumber yang kompeten, berupa tausiah motivasi, pentingnya menjadi anak yang kuat dan bermartabat dalam Islam, serta bagaimana menghadapi tantangan hidup dengan sabar dan iman.
- c) **Sesi Bakti Sosial:** Penyaluran paket sembako, alat tulis, serta bingkisan kepada anak-anak yatim sebagai bentuk dukungan moral dan materi. Dalam sesi ini juga dilakukan doa bersama dan penyerahan simbolis bantuan oleh perangkat desa dan tokoh agama.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan selesai, tim melakukan evaluasi internal untuk menilai efektivitas metode yang digunakan dan respon peserta. Selain itu, dilakukan refleksi bersama tokoh masyarakat dan mitra kegiatan untuk mengevaluasi dampak awal kegiatan terhadap pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai hukum Islam. Tindak lanjut berupa rencana pembinaan rutin (seperti pengajian anak atau kelas literasi Islam) diusulkan sebagai kelanjutan kegiatan, agar pembinaan terhadap anak yatim tidak berhenti pada satu kegiatan saja.

4. Pendekatan yang Digunakan

Metode pelaksanaan kegiatan ini memadukan pendekatan **andragogik (pendidikan orang dewasa)** untuk pelibatan masyarakat dan tokoh lokal, serta pendekatan **paedagogik religius** dalam penyampaian materi kepada anak yatim. Penekanan pada aspek kasih sayang, kesederhanaan bahasa, dan sentuhan emosional dilakukan untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi peserta. Selain itu, nilai-nilai *Islam rahmatan lil 'alamin* menjadi prinsip dasar dalam setiap rangkaian kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Literasi Hukum Islam Bagi Anak Yatim*" yang dilaksanakan di Desa Hutaraja Lamo telah berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari peserta dan masyarakat setempat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan berjumlah 35 anak yatim yang berusia antara 8–15 tahun, yang berasal dari berbagai dusun di wilayah desa tersebut. Kegiatan juga dihadiri oleh tokoh agama, aparat desa, dan masyarakat sebagai bentuk dukungan moral terhadap upaya pemberdayaan anak yatim.



Gambar 1. Suasana Pembukaan Kegiatan Oleh Ketua TIM PKM

Materi penyuluhan disampaikan dalam bentuk yang menarik dan komunikatif, dengan pemanfaatan media visual sederhana, cerita-cerita teladan Islami, serta simulasi tentang hak-hak anak yatim dalam Islam. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi, ditandai dengan aktifnya mereka dalam bertanya, merespon pertanyaan, dan mengikuti permainan edukatif yang disiapkan oleh tim pengabdian. Selain penyuluhan, penyaluran bantuan sosial dalam bentuk sembako, alat tulis, dan makanan bergizi turut menambah semangat dan kepercayaan diri anak-anak peserta.



Gambar 2. Foto Bersama anak-anak Yatim di Desa Hutaraja Lamo setelah pembagian alat tulis

Hasil pengamatan selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dasar anak-anak terhadap nilai-nilai hukum Islam, khususnya terkait hak mereka sebagai anak yatim. Misalnya, saat dilakukan tanya jawab di akhir sesi, sebagian besar anak mampu menjawab tentang siapa yang bertanggung jawab terhadap anak yatim dalam Islam, pentingnya menjaga amanah, serta memahami bahwa mereka tidak sendiri dalam menghadapi kehidupan.

Dampak Kegiatan

Kegiatan ini memberikan beberapa dampak signifikan, baik secara langsung maupun jangka panjang, sebagai berikut:

1. **Dampak Edukatif:** Anak-anak yatim mendapatkan pengetahuan dasar mengenai hukum Islam yang relevan dengan kehidupan mereka, seperti hak atas perlindungan, kasih sayang, pendidikan, dan perwalian. Hal ini memperkuat kesadaran mereka akan harga diri dan kedudukan istimewa mereka dalam ajaran Islam.
2. **Dampak Psikososial:** Melalui pendekatan yang humanis dan penuh empati, kegiatan ini membantu meningkatkan rasa percaya diri anak-anak yatim. Interaksi hangat dengan fasilitator, permainan edukatif, dan sesi motivasi spiritual memberikan suasana yang mendukung pembentukan emosi positif dan semangat hidup baru.
3. **Dampak Sosial-Kultural:** Masyarakat setempat, termasuk perangkat desa dan tokoh agama, menjadi lebih sadar akan pentingnya memperhatikan pendidikan dan kesejahteraan anak yatim. Kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif untuk menguatkan budaya gotong royong dalam membina generasi yang kurang beruntung secara ekonomi.
4. **Dampak Keberlanjutan:** Sebagai langkah awal, kegiatan ini membuka peluang bagi pembentukan kelas-kelas pengajian atau program pembinaan berkelanjutan bagi anak yatim. Dukungan dari masyarakat dan lembaga keagamaan lokal sangat memungkinkan terciptanya kegiatan reguler yang melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembinaan hukum Islam dan akhlak.

Pembahasan

Kegiatan ini membuktikan bahwa literasi hukum Islam dapat dijadikan sebagai instrumen pemberdayaan anak-anak yatim, bukan hanya dalam konteks pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter. Sesuai dengan prinsip *maqāṣid al-sharī'ah*, kegiatan ini berkontribusi pada upaya menjaga jiwa (*ḥifẓ al-nafs*), menjaga akal (*ḥifẓ al-'aql*), dan menjaga keturunan (*ḥifẓ al-nasl*) dengan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif (Auda, 2008).

Lebih lanjut, pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini sejalan dengan pendapat YUSDANI bahwa literasi hukum Islam dapat menjadi media transformasi sosial jika dikemas dalam kegiatan yang edukatif dan menyentuh sisi psikologis peserta (YUSDANI, 2019). Pemilihan metode partisipatif dan komunikatif terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara lebih bermakna, terutama kepada anak-anak yang mengalami keterbatasan perhatian sosial.

Secara sosiologis, kegiatan ini juga mendorong masyarakat untuk membangun solidaritas sosial terhadap anak yatim, sebagaimana dianjurkan dalam Surah Al-Ma'un. Penguatan literasi hukum Islam menjadi langkah strategis dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermartabat dalam perilaku, serta memiliki kesadaran hukum dan tanggung jawab sosial sejak dini (HARAHAP ET AL., 2022).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "*Literasi Hukum Islam Bagi Anak Yatim: Membangun Generasi Cerdas dan Bermartabat Melalui Kegiatan Bakti Sosial di Desa Hutaraja Lamo*" telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang positif bagi peserta maupun masyarakat sekitar. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, anak-anak yatim tidak hanya memperoleh pemahaman dasar mengenai nilai-nilai hukum Islam, tetapi juga mengalami peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan kesadaran akan pentingnya hidup bermartabat sesuai ajaran agama.

Kegiatan ini membuktikan bahwa literasi hukum Islam memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang berakhlak, sadar akan hak dan tanggung jawabnya, serta memiliki orientasi hidup yang lebih jelas. Penguatan nilai-nilai syariat dalam konteks kehidupan anak yatim juga berperan penting dalam membangun struktur sosial yang lebih adil, peduli, dan beradab.

Partisipasi masyarakat, dukungan tokoh agama, serta keterlibatan aparat desa dalam kegiatan ini menandakan bahwa program pengabdian semacam ini sangat mungkin dikembangkan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, diharapkan ada pembinaan rutin yang melibatkan pihak-pihak terkait agar proses pendidikan hukum Islam bagi anak yatim dapat berjalan secara terus-menerus dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Akhirnya, kegiatan ini tidak hanya menjadi wujud nyata dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga sebagai manifestasi tanggung jawab moral dan sosial seorang akademisi terhadap umat. Semoga kegiatan serupa dapat direplikasi di tempat lain dengan pendekatan yang kontekstual dan transformatif, guna menciptakan generasi muslim yang cerdas, tangguh, dan bermartabat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai penutup, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada Pemerintah Desa Hutaraja Lamo, para tokoh agama, masyarakat, para relawan, serta anak-anak yatim peserta kegiatan yang telah memberikan dukungan dan partisipasi aktif. Semoga amal kebajikan ini menjadi ladang pahala dan memberi manfaat jangka panjang bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Karim. (n.d.).

Alfi Dwi Cahyani, Puji Lestari, A. M. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak Melalui Permainan Tradisional Ekngklek Di Dusun Pule Tegalrandu, Srumbung, Magelang. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(1), 47–60.

Auda, J. (2008). Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach. *The International Institute of Islamic Thought*.

Barkatillah. (2022). Pendidikan Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Cross Border*, 5(1), 115.

Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

Mareta I, Rahman A, Suwanto E, Najmuddin A, W. N. (2021). *Islam in World Perspectives The Role of Multicultural Education in Countering Radicalism in Indonesia*. 1(1), 17–26.

Suryanegara, A. (2021). Pendidikan Hukum Islam untuk Anak: Strategi Penyampaian yang Relevan dengan Perkembangan Usia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–68.

Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>

Yusdani. (2019). Literasi Hukum Islam sebagai Basis Transformasi Sosial. *Jurnal Hukum Islam*, 17(2), 241–257.